

E-ISSN: 2774-4582

P-ISSN: 2774-4574

JURNAL TRILOGI

Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora



PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI PESANTREN
DI MASA PANDEMI COVID-19

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi, (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Gulpi Qorik Oktagalu P., (SINTA ID: 5982074) Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Hozairi, (SINTA ID: 166198), Universitas Islam Madura, Indonesia

Nur Hamid, (SINTA ID : 6744813), Univeristas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Zainal Munir, (SINTA ID: 6672512), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sri Astutik Andayani, (SINTA ID: 6172559), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sukanto Sukanto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundiri, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora is a peer-reviewed journal, open-access journal which publishes original articles on various issues within technology, health, and social humanities, which include but are not limited to new-renewable energy, food-agriculture, health-pharmacy, transportation, information-communication technology, advanced-materials, maritime-infrastructre, social-arts-education, and religious studies based on academic and scientific research.

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora seeks to publish a balanced mix of theoretical or empirical articles, case studies, review papers, comparative studies, exploratory papers, and book reviews. All accepted manuscripts will be possibly published both online and in printed forms.



Editorial Office:

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora
Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.
Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953
Email: jurnal.trilogi@gmail.com
Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/index>



Tables of Content

71-76

Pengaruh Metode Pembelajaran Daring dengan Aplikasi Google Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Paiton Probolinggo

Feriska Listrianti, Lailatul Munawwaroh, Sayyidatul Arifa, Siti Aisyah

77-84

Inklusivitas dan Responsivitas Pesantren dalam Penanganan Pandemi Covid 19: Telaah Hidden Curriculum Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Zakiah BZ, Uswatun Hasnah, Nafistur Rahmah

84-94

Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah dengan Lembaga Formal dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abdurrahman, Ika Fitri Anwar, Sofiya Mauliza, Nadya Afkarina

95-104

Some Issues on Time Deposit Financing: An Islamic Perspective on Mudharabah Agreement at Baitul Maal wa Tamwil (BMT) NU in Randuagung Lumajang

Saifuddin, Abdul Hafid, Hengki Wahyu Pratama

105-110

Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Keluarga melalui Unit Usaha Kapuk

Fahrudin, Iis Sa'diyah, Rizaldi Chandra Gunawan

111-117

Penguatan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Pelajaran dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Achmad Febrianto, Muhammad Habibullah, Aksal Ilhamsyah

118-125

Prevensi Perilaku Konsumtif Persepektif Abraham Maslow dan Tri Logi Santri

Muhammad Syaiful Suib, Habibatur Rizkiyah, Fitria Nur Ain

126-136

Manajemen Pengembangan Kurikulum Berorientasi pada Pembentukan Karakter

Moh Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Abdurrahman Abdurrahman, Mukhlisin Saad

137-147

Home Industry, Kaderisasi, dan Santripreneur

Muh Hamzah, Aprilinda Dwi Kurniawati, Husnul Khotimah

148-157

Rancangan Pengelolaan Nirsampah Mandiri Skala Lembaga Pendidikan

Tirmidi, Eri Sinta Nuriyah, Rofi'ah

158-166

Parents' Knowledge and Commitment To Stimulate Child Development

Lailatul Fitriyah, Nurul Islamiyah, Auliya' Fatahillah

167-172

Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural pada Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abdullah, Yusrolana, Nur Laily

173-183

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) melalui Home Visit

Moch Tohet, Moh. Bagus Abdillah, Adam Hakim Al Rizki

184-192

Efektivitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi Covid-19

Zaenol Fajri, Sukron Junaidi, Hamdani Alfarisi

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 2(2), Mei-Agustus 2021: (77-84)
©2021 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL
TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

INKLUSIVITAS DAN RESPONSIVITAS PESANTREN DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID 19: Telaah *Hidden Curriculum* Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Zakiyah BZ

Universitas Nurul Jadid
bzzakiyah@gmail.com

Uswatun Hasanah

Universitas Nurul Jadid
zakiyahbz@unuja.ac.id

Nafisatur Rahmah

Universitas Nurul Jadid
zakiyahbz@unuja.ac.id

Abstract

This paper describes the inclusiveness and responsiveness of the Nurul Jadid Islamic Boarding School in dealing with Covid-19 pandemic through the application of hidden curriculum. This study uses qualitative methods through a phenomenological approach. The primary data is the implementation of hidden curriculum (Hidden Curriculum) in dealing with Covid-19 pandemics in the Nurul Jadid Islamic Boarding School. The results showed that the Nurul Jadid Islamic Boarding School had carried out a series of values, perspectives, and functions of the visible (hidden curriculum) in the formal and non-formal learning process, while still watching the health protocol recommended by the government. The possible effort is the establishment of the task force of Covid-19 which aims to develop the method and strategy of prevention of the spread of Covid-19 in the Nurul Jadid Islamic Boarding School. In addition, this pesantren also has cooperation with several government elements, both local government and the central government, to support the formation of discipline in carrying out a health protocol in various aspects of pesantren's life. The Nurul Jadid Islamic Boarding School is able to be open (inclusive) and responsive (responsive) in holding a learning process during Pandemic Covid-19 period while still paying attention on the health protocol.

Keywords: Responsivity; Inclusivity; Islamic boarding school; Hidden Curriculum; Covid-19

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan inklusivitas dan responsivitas Pesantren Nurul Jadid dalam penanganan Pandemi Covid-19 melalui penerapan *hidden curriculum*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Data primer dalam riset ini adalah pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam menangani Pandemi Covid-19 di Pesantren Nurul Jadid selama Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Jadid telah melaksanakan serangkaian nilai, perspektif, dan fungsi tak terlihatnya (*hidden curriculum*) dalam proses pembelajaran formal dan nonformal, dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dibentuknya Satuan Tugas Covid-19 yang secara khusus bertugas menyusun metode dan strategi penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19 di Pesantren Nurul Jadid. Selain itu, pesantren ini juga membangun kerjasama dengan beberapa elemen pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, untuk mendukung terbentuknya kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan di berbagai aspek kehidupan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Jadid mampu bersikap terbuka (inklusif) dan tanggap (responsif) dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Katakunci: *responsivitas; inklusivitas; pondok pesantren; hidden curriculum; Covid-19*

1 Pendahuluan

Pandemi COVID-19 menjadikan seluruh elemen khususnya sistem pendidikan untuk beradaptasi terhadap perubahan cara dan bentuk pembelajaran. Elemen tersebut tenaga Pendidikan yakni guru dan murid yang harus beradaptasi terhadap budaya belajar dengan memanfaatkan teknologi dengan berupaya maksimal. Begitu juga wali murid yang harus menjadi fasilitator belajar siswa dan harus mengeluarkan dana lebih terutama dalam menjamin ketersediaan kuota internet agar pembelajaran anaknya tetap terlaksana serta dapat berjalan dengan baik. (Tingkat et al., n.d.)

Di masa pandemi ini hampir seluruh daerah di Indonesia mengalami kelumpuhan, juga dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Sehingga menimbulkan beberapa faktor dan efek domino yang cukup signifikan, hal ini dapat berimbas pada sektor dan aktivitas sosial masyarakat, baik pada sektor pendidikan, pemerintahan, politik kebijakan, dan terkhusus adalah sektor sosial ekonomi dan kesehatan. Dalam dinamika penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Timur, problem anakronisme tergambar jelas dari respons beberapa kelompok atau golongan keagamaan, yang dalam beberapa hal cenderung memperlihatkan pemikiran, sikap, dan perilaku resisten terhadap agenda penanganan Covid-19. (Mansyur, 2020)

Dilihat dari perspektif sosiologis, problem anakronisme keagamaan masyarakat seringkali

muncul sebagai konsekuensi dari tradisi keagamaan yang lebih dekat kepada konservatisme (religious conservatism atau religious conservatism), yakni cara beragama baik dalam pemahaman maupun praktik yang senantiasa berpegang secara ketat pada kitab suci atau pada ajaran ortodoksi dan tradisi yang dianggap sebagai sesuatu yang paling benar dan perilaku keagamaan anakronisme ini tidak saja terjadi di level bawah, namun juga dapat ditemukan di level lembaga keagamaan, salah satunya di lingkungan pesantren. Kenyataan ini sekaligus dapat menjadi variabel penjelas mengapa terdapat dualisme sikap di kalangan pesantren dalam merespons penanganan Covid-19, antara yang bersikap akomodatif dan yang lebih memilih resisten. (Kristina et al., 2020) bahwa"

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki respons inklusif terhadap penanganan Covid-19. Hal ini tercermin jelas dengan dinobatkannya pondok pesantren Nurul Jadid sebagai pesantren Penanganan Terbaik Covid-19 yang di nobatkan oleh pengurus besar Nahdhatul Ulama (PBNU). Hal itu terjadi karena sikap dan dukungan dari pondok pesantren nurul jadid terhadap langkah pemerintah dalam hal penanganan dan pencegahan Covid-19. Baik anjuran untuk meniadakan, menghindari, dan menjauhi keramaian hingga pada arahan physical-social distancing. Mengingat urgensi pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin keislaman. Prestasi ini diberikan pada bulan maret 2021.

Salah satu bentuk respon pesantren terkait

perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah di masa pandemi ini, maka pondok pesantren harus bersedia menggeser orientasi untuk mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan. Para santri bersama-sama belajar di bawah pimpinan seorang atau beberapa orang kyai /ustadz dan ustazdah atau orang yang dianggap senior. Pendidikan di pondok pesantren nurul jadid lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik/kitab kuning karangan-karangan ulama' salaf.(Junaidi, 2016) Adapun tujuan pengajaran ini adalah untuk memperdalam ajaran agama Islam dan juga untuk mendidik dan membekali para santri sebagai calon-calon ulama' atau da'i bahkan sesuai dengan yang telah didawuhkan oleh pendiri pertama pondok pesantren Nurul Jadid yang tidak hanya ingin mencetak kiai tapi ingin menjadikan santri yang solih dan bermanfaat di masyarakat, yang dapat bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa. Kitab kuning ini biasanya berisi tentang fiqih, tafsir, shorof, ushul fiqih, hadits, tauhid, tashawuf, sastra Arab dan sebagainya. Sedangkan pendidikan di lembaga formal yang ada dibawah naungan pesantren tetap melangsung mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum sekolah formal. namun dengan adanya lembaga formal maka pesantren juga harus mengatur agar lembaga formal dan non formal bisa sama sama efektif dalam kegiatan belajar mengajar.(Saifuddin, n.d.)

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut. Pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam yang dapat mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional suatu lembaga. Format kurikulum pesantren bagaimanakah yang memungkinkan bisa menjadi alternatif tawaran untuk masa yang akan datang.(Pendidikan, 2015)

Pendidikan di sekitar kita merupakan pendidikan dipenuhi dengan aturan, pedomann, peraturan, dan kebijakan-kebijakan khusus. Kebanyakan dari kita merasa nyaman dipenuhi aturan tersebut. Terkadang tanpa di sadari aturan tersebut dapat membuat diri kita tidak konsisten. Banyak kehidupan yang diliputi oleh aturan

yang tidak tertulis, sembunyi atau kebiasaan yang tidak disebutkan, namun membuat diri seseorang menjadi nyaman, damai, konsisten, dan teratur hidupnya. Karena telah merasa puas melaksanakan aturan yang tidak ditulis hanya bersifat kebiasaan, nilai-nilai, norma dan sama-sama diyakini urgensinya tetapi memiliki makna sakral dan merasa tidak sempurna ketika tidak dikerjakannya.(Studi et al., 2019)

Dalam perkembangannya, pondok pesantren nurul jadid mengalami banyak perubahan pada saat pandemi covid 19 yang amat panjang, Lembaga mengalami tekanan yang amat berat. Namun demikian pesantren harus tetap survive agar tetap eksis untuk melaksanakan proses Pendidikan dan engajaran sesuai dengan anjuran satgas covid yang di buat oleh pemerintah yang kemudian untuk dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan khususnya pesantren nurul Jadid. pesantren pada dasarnya memiliki keunikan yaitu hidden kurikulum yang menjadi pendorong berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dipesantren selama pandemi.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis kualitatif dengan jenis fenomenologi. Fenomenologi sebagai sebuah metode riset sering dikatakan memiliki kemiripan dengan studi naratif dan etnografis. Bedanya, fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi universal dari fenomena tersebut.

Riset fenomenologis selalu berusaha untuk mereduksi pengalaman-pengalaman personal ke dalam kesamaan pemaknaan atau esensi universal (essentializing) dari suatu fenomena yang dialami secara sadar oleh sekelompok individu. Perlu dicatat sekali lagi bahwa pengalaman tersebut merupakan pengalaman individual. Peneliti mengumpulkan cerita dari sekelompok individu untuk dicari kesamaan maknanya. Secara spesifik, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam studi ini adalah:

- a. Mengumpulkan data material berupa aspek historis pelaksanaan hidden kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi di pondok pesantren
- b. Mengkaji dampak pandemi covid bagi pembelajaran dipesantren

- c. Mengurai respon pesantren terhadap perubahan dan kebijakan yang dibuat pemerintah terkait system pelaksanaan pembelajaran selama pandemic.

Karena penelitian ini berbasis kualitatif jenis fenomenologis, maka data primer yang akan digunakan dalam riset ini adalah kajian Pelaksanaan Hidden kurikulum di pesantren Nurul Jadid selama Pandemi covid-19 dan aspek-aspek pendorong pembelajaran. Sementara itu, data sekunder berasal dari naskah tentang respon pesantren dalam penanganan covid-19 dan pelaksanaan kurikulum dipesantren itu sendiri dan beberapa artikel lain yang terkait.

3 Hasil dan Pembahasan

Inklusifitas dan Responsifitas Pesantren Dalam Penanganan Covid- 19

Secara teoritik dan sejalan dengan perkembangan teknologi dan sosial media pesantren memiliki modal sosial cukup besar yang bertumpu pada popularitas dan jejaring sosial melalui para alumni/output yang pesantren miliki. Banyak tantangan dan persoalan yang harus dihadapi oleh pesantren. Salah satu persoalan terbesar yang terjadi adalah realitas ideology di pesantren begitu beragam. pesantren memiliki tradisi pemahaman yang tidak tunggal. Secara organisasi keislaman, eksistensi pesantren dapat dikelompokkan ke dua kubu besar, antara pesantren Khalafi berbasis NU dan Muhammadiyah dan pesantren salafy yang berbasis Wahaby. Sedangkan ditinjau dari tradisi paham keislamannya, sebagian ada yang memiliki tradisi paham keagamaan konservatif, dan sebagian lainnya memiliki tradisi paham keagamaan non konservatif.(Fahham, 2020)

Hal yang demikian berimbas pada sikap dan respons mereka terhadap keberadaan Covid-19, mereka yang bersikap inklusif dan mereka yang bersifat eksklusif. Inklusif ini artinya menjalin keselarasan dengan visi pemerintah dalam hal penanggulangan Covid-19. Sebaliknya, eksklusif mengandung arti cenderung kurang sefaham dengan kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Dilihat dari sudut pandang di atas, pada umumnya pondok pesantren Nurul Jadid paiton probolinggo memiliki respons inklusif terhadap penanggulangan Covid-19. Hal ini tercermin jelas dengan di nobatkannya pondok pesantren Nurul Jadid sebagai pesantren Penanggulangan Terbaik Covid-19 oleh pengurus besar Nahdhatul Ulama (PBNU). Hal itu terjadi karena sikap

dan dukungan dari pondok pesantren nurul jadid terhadap langkah pemerintah dalam hal penanganan dan pencegahan Covid-19. Baik anjuran untuk meniadakan, menghindari, dan menjauhi keramaian hingga pada arahan physical-social distancing (Basri 2020).

Adapun bunyi maklumat terkait larangan larangan pada saat pandemic berisikan poin-poin berikut;(Hannan, 2020)

- a. Larangan menghadiri tempat peribadatan, termasuk masjid, bagi masyarakat yang positif mengidap COVID-19, Pasien Dalam Perawatan (PDP), Orang Dalam Pantauan (ODP), dan Orang Dalam Resiko (ODR);
- b. Dilarang menghadiri sholat berjemaah, baik di masjid maupun musholla, dan melaksanakannya di rumah;
- c. Bagi yang sakit, sangat dianjurkan shalat Dhuhur di rumah sebagai pengganti shalat Jumat;
- d. Melaksanakan shalat lainnya (selain shalat Jumat) di rumah;
- e. Tidak menghadiri kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang;
- f. Berbagai kegiatan bersifat keagamaan yang menimbulkan kerumunan massa, dibatasi jumlah berkumpulnya sebanyak 40 orang dengan memperhatikan standar kesehatan, atau untuk sementara ditunda

Kurikulum Pesantren

Implementasi Kurikulum 2013, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah dan ditindaklanjuti dengan adanya Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor: SE/DJ.I/PP.00.6/1/2015, maka MI, MTs dan MA di luar sasaran pendampingan, harus kembali menerapkan kurikulum 2006 atau KTSP untuk mata pelajaran umum dan tetap menerapkan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, dengan mengacu pada KMA Nomor 165 Tahun 2014. 10 Keputusan ini diambil sejak munculnya surat resmi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014 tentang penghentian pelaksanaan kurikulum 2013.(Studi et al., 2019)

Kurikulum KTSP 2006 itu sendiri berlaku berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi12 dan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Tentang SKL dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab. 13 Sedangkan implementasi Kurikulum 2013 di Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI dan KMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Untuk menyusun struktur kurikulum kombinasi antara KTSP 2006 untuk mapel umum dan kurikulum 2013 untuk mapel PAI dan Bahasa Arab, maka yang dibutuhkan adalah Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan KMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. (Nawali, 2018)

Macam macam kurikulum, di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum yayasan atau Pesantren, dan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah). Dalam pandangan Rusman "integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan". Sebagai jantung pendidikan, kurikulum dipandang sebagai hal esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan hidup. (Putro, 2020)

Bentuk pelaksanaan kurikulum di pesantren pada sekolah formal sama dengan madrasah yang telah yang telah dirumuskan oleh kementerian Agama dan kementerian kebudayaan. (Halifah & Nisa, 2020). Yang terdapat perbedaan adalah pada pelaksanaan kurikulum di pesantren yang salafiyah tidak dikenal istilah kurikulum sebagaimana di sekolah formal namun memakai istilah manhaj yang berupa funun bukan silabus. (Halifah & Nisa, 2020).

Hidden Kurikulum di Pesantren

Banyak para ahli yang membahas hidden curriculum, tetapi tidak banyak yang membahas tentang hidden curriculum pendidikan pesantren, namun demikian secara teori tidak berbeda dengan konsep hidden curriculum yang dikembangkan dunia pendidikan formal (sekolah) dan dapat dirujuk untuk mengembangkan hidden curriculum pendidikan pesantren misalnya penjelasan Brenda Smith Myles, Melissa L. Trautman, and Ronda L. Schelvan bahwa "The hidden curriculum refers to the set of rules or guidelines that are often not directly taught but are assumed to be known" Kurikulum tersembunyi mengacu pada seperangkat aturan atau pedoman yang sering tidak diajarkan secara langsung tetapi dianggap diketahui. Martin Jane menjelaskan hidden curriculum is a side effect of schooling, (lessons) which are learned but not openly intended

(Kurikulum tersembunyi adalah efek samping dari sekolah (pelajaran) yang dipelajari tetapi tidak secara terbuka dimaksudkan). Sedangkan Giroux, Henry and Anthony Penna menjelaskan such as the transmission of norms, values, and beliefs conveyed in the classroom and the social environment. (seperti transmisi norma, nilai, dan keyakinan yang disampaikan di ruang kelas dan lingkungan sosial) It should be mentioned that the breaktime is an important part of the hidden curriculum. Harus disebutkan bahwa waktu istirahat adalah bagian penting dari kurikulum tersembunyi. Hidden curriculum memiliki makna seperangkat aturan atau praktek pembelajaran yang tidak diprogram secara langsung di sekolah namun dilakukan secara urgen. (Alhamuddin & Hamdani, 2018)

Dengan pengertian tersebut dapat dirujuk bahwa definisi hidden curriculum pendidikan pondok pesantren adalah seperangkat kegiatannya bersifat edukatif untuk transmisi budaya, tradisi, norma, nilai, dan keyakinan, asumsi yang disampaikan di ruang belajar dan lingkungan sosial pesantren namun tidak direncanakan dan tidak terstruktur secara formal dan non formal, sangat diharapkan (expected messages) dan pendidikan itu berjalan secara alamiah mengikuti arahan kyai atau ustadz. Tentuk arahan kyai atau ustadz itu, memiliki alasan yang subyektif dan tidak semua orang mengetahuinya, namun dapat dipahaminya outputnya atau keberhasilan santri itu sendiri setelah menjalankan hidden curriculum pesantren. (Pendidikan, 2015)

Hidden curriculum pesantren mencakup idiom, metafora, dan nilai-nilai khusus yang dipelajari melalui pengamatan perilaku ibadah dan perilaku keseharian kyai atau isyarat halus kyai, termasuk bahasa tubuh. Misalnya, bagaimana cara berjalan, cara berbicara, cara makan, cara berinteraksi, cara berbusana, cara berkeyakinan, cara beribadah yang benar, cara belajar, cara memanfaatkan ilmu, dan sebagainya. Hal itu semua diajarkan di pesantren melalui hidden curriculum. Hidden curriculum juga mengacu pada pelajaran-pelajaran dalam pendidikan yang tidak tertulis, tidak formal, dan tidak terduga datangnya. (Alhamuddin & Hamdani, 2018)

Pelajaran-pelajaran itu berupa nilai-nilai dan berbagai perspektif yang dipelajari dan dialami anak didik selama di sekolah. Sedangkan kurikulum formal terdiri dari courses (program studi), lessons (pelajaran-pelajaran), dan aktivitas pembelajaran di mana para anak didik berpartisipasi di dalamnya, demikian juga ilmu

pengetahuan dan kecakapan yang sengaja diajarkan oleh para pendidik. Sedangkan hidden curriculum mencakup aspek akademik yang implisit, tidak terbicarakan, hubungan kedekatan sosial, kekerabatan, persahabatan, the corps, sistem budaya, cita rasa jiwa, kebahagiaan, dan nilai afeksi lainnya yang ditransmisikan oleh guru dan diserap oleh anak didik selama mereka berada di lingkungan sekolah. (Kurikulum et al., 2019)

Konsep hidden curriculum berdasarkan pengakuan bahwa para siswa menyerap pelajaran di sekolah bukan dari pelajaran-pelajaran formal dari jurusan yang mereka pilih, namun sesuatu yang diakibatkan oleh interaksi mereka. Contohnya, bagaimana mereka beradaptasi dengan sesama teman sekelas dari berbagai suku bangsa, guru guru, orang-orang dewasa di sekitar mereka; dan bagaimana mereka mempersepsikan keragaman ras, kelompok orang, kelas masyarakat tertentu; atau ide-ide dan tingkah laku orang lain, dan bagaimana mereka bersikap, apakah sikap mereka itu diterima atau ditolak, dan seterusnya. (Pendidikan, 2015)

Hidden Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok pesantren nurul jadid yang bersikap inklusif terhadap upaya penanganan Covid-19, social distancing diterapkan melalui pengetatan aktivitas pesantren yang dapat mengundang keramaian dan perkumpulan. Berbagai program pesantren yang dimungkinkan mengundang kerumunan masyarakat sebisa mungkin ditunda, atau bahkan ditiadakan. Bahkan untuk mendukung program penanggulangan Covid-19, terkadang pesantren nurul jadid memilih meniadakan atau membatalkan program tahunan pesantren yang umumnya mengundang kemeriahan dan daya tarik masyarakat sekitar. Membatasi kunjungan wali santri yang hendak berkunjung, hingga meliburkan santri lebih awal dari jadwal atau waktu normalnya. Adapun untuk kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin seperti halnya kegiatan belajar mengajar, mengaji kitab, dan salat berjemaah lima waktu, pihak pesantren memberlakukan physical distancing secara ketat. Menyediakan fasilitas penunjang protokol kesehatan seperti tandon cuci tangan, mengharuskan menggunakan masker, menyediakan handsanitizer di pintu-pintu masuk pesantren dan pusat peribadatan seperti musolla dan masjid.

Adapun sikap pondok pesantren Nurul Jadid dalam merespons penanggulangan Covid-19 secara inklusif, banyak memunculkan tantangan

tersendiri, terutama di kalangan masyarakat yang secara emosional memiliki ikatan sebagai alumni, santri atau wali santri pesantren Nurul Jadid. Mereka yang kontra seringkali tidak mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun dari sikap pro-kontra di atas, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, pada umumnya keberadaan pesantren Nurul Jadid memiliki respons cukup baik terhadap agenda penanggulangan Covid-19. Mereka memperlihatkan sikap inklusivisme diri untuk dapat menjalin sinergitas dan kerja sama dengan pemerintah, bergerak kolektif menjalankan agenda penanggulangan Covid-19, baik dalam Merespons penanggulangan Pandemi Covid-19 di pesantren dalam aspek pencegahan maupun penanggulangan. Pada saat pandemi pembelajaran di pesantren nurul jadid yang biasanya normal menjadi sedikit berbeda. Secara teknis pembelajaran yang awalnya dilakukan secara bertatap muka diantara guru dengan murid pada saat pandemi hal ini tidak dapat dilakukan lagi, untuk mematuhi aturan pemerintah dalam penanggulangan covid 19 pesantren nurul jadid melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dan tentunya ada inovasi baru terkait kurikulum di saat pandemi ini. Pondok Pesantren Nurul Jadid Memiliki Bentuk Kurikulum Sebagai Berikut:

Pendidikan Agama; Kegiatan Daripada Pendidikan Agama Meliputi Kegiatan Sorogan/Ngaji Kitab Yang Biasanya Dilaksanakan Setiap Pagi Dan Sore Yang Berada Di Bawah Koordinasi Biro Pesantren. Pendidikan Formal; Kegiatan Pendidikan Formal meliputi; Kegiatan Belajar Mengajar Dilembaga Pendidikan Formal yang Berada Di Bawah Koordinasi Biro Pendidikan. Pembiasaan Dan Pendidikan Moral; Bentuk Kegiatan Pembiasaan Ini Adalah Rangkaian Kegiatan Rutin Di Pesantren Mulai Dari Bangun Tidur Hingga Tidur Lagi Keterampilan Bakat Dan Minat. Bentuk Keempatnya dilaksanakan sesuai dengan Kegiatan yang sudah terstruktur dan terjadwal di Lembaga Khusus (Banom) Seperti LPBA, PPIQ Dan Lembaga Kajian Kitab Kuning dan masih banyak lagi.

Sedangkan Perencanaan Sistem dan tatakelola Di Pondok Pesantren Nurul Jadid mengadakan rapat rutin yang dilaksanakan pada Akhir Tahun Untuk Menghasilkan AKUP (Awal Kebijakan Umum Pesantren) yang ditentukan oleh pengasuh. Sedangkan AKUP ini dijabarkan dalam bentuk program kegiatan masing-masing biro yakni tentang perencanaan program kerja selama

satu tahun kedepan. Pada saat pandemi sedang melanda dunia, pondok pesantren Nurul Jadid tetap bertahan dengan bersikap inklusif terhadap kebijakan yang telah dibuat pemerintah dengan mengimplementasikan dan mengkolaborasikan hidden kurikulum pesantren dan pembelajaran formal. Adapun pelaksanaan pembelajaran formal di pondok pesantren nurul jadid pada saat pandemi adalah sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar secara luring yang diformat dengan bentuk penyebaran materi dari tenaga pengajar yang dishare di wilayah tempat domisili siswa, sedangkan yang menyampaikan materi tersebut adalah wali asuh dari masing masing siswa. Kegiatan belajar mengajar secara daring bagi santri yang belum kembali ke pondok. Kegiatan belajar mengajar secara voice, kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan KBM Yang dilaksanakan secara luring hanya saja bentuk materinya berupa voice. Kegiatan tatap muka yang dilakukan setelah new normal. Namun demikian, kurikulum pesantren pada saat ini sulit dikembangkan dan dibudayakan pada masa pandemi covid 19. Dalam situasi demikian, dunia pesantren perlu mengembangkan kurikulum pesantrennya agar tetap mempertahankan kegiatan belajar mengajar di pesantren khususnya nurul jadid. Salah satunya dengan mengoptimalkan hidden kurikulum yang ada di masing-masing pesantren.

4 Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren bersikap inklusif dan responsif terhadap kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Dengan melaksanakan hidden kurikulumnya yang dikolaborasikan dengan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran di masa pandemi covid 19 pondok pesantren nurul jadid dapat bertahan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa mengabaikan aturan dari pemerintah. Kegiatan di pondok pesantren nurul jadid tetap berjalan dengan lancar meskipun kegiatan belajar mengajarnya berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di masa normal. Pondok pesantren nurul jadid memiliki hidden kurikulum yang di rangkai dengan empat bentuk kegiatan yakni:

- a. Kegiatan Belajar Mengajar Secara Luring Yang Di Format Dengan Bentuk Penyebaran Materi Dari Tenaga Pengajar Yang Di Share Di Wilayah Tempat Domisili Siswa, Sedangkan

Yang Menyampaikan Materi tersebut Adalah Wali Asuh Dari Masing Masing Siswa

- b. Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring Bagi Santri Yang Belum Kembali Ke Pondok
- c. Kegiatan Belajar Mengajar Secara Voice, Kegiatan Ini Tidak Jauh Berbeda Dengan Kbm Yang Dilaksanakan Secara Luring Hanya Saja Bentuk Materinya Berupa Voice

5 Referensi

- Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- Fahham, A. M. (2020). Pembelajaran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(14), 13–18.
- Halifah, S., & Nisa, K. (2020). POTRET PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA RAUDHATUL ATHFAL KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN (STUDI KASUS : RA BABURRAHMAN TANUNTUNG). *EDUCANDUM*, 6(2), 294–307. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.410>
- Hannan, A. (2020). December 2020. In *Journal of ISMAC (Vol. 2, Issue 4)*. <https://doi.org/10.36548/jismac.2020.4>
- Junaidi, K. (2016). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 95–110.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). D 200 ~. *IV(2)*, 200–209.
- Kurikulum, I., Dan, P., & Khoiruddin, M. (2019). *PERGURUAN TINGGI*. 17(2), 219–234.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. 1(2), 113–123.
- Nawali, A. K. (2018). Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN. 1(1).
- Pendidikan, F. (2015). *Filsafat Pendidikan dan*. 11(2), 291–312.
- Putro, S. (2020). PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN ADH-DHUHAA BERBASIS YATIM DAN DU ' AFA. 17(1).

- Saifuddin, A. (n.d.). EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN Ahmad Saifuddin (Dosen STAI Darussalam Krempeyang Nganjuk). 207–234.
- Studi, P., Di, K., & Pesantren, P. (2019). Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X. 1(November), 39–49.
- Tingkat, P., Dasar, S., & Kalimantan, D. (n.d.). Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi COVID-19. VI(2), 314–331.